

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang mempunyai tujuan dan bermanfaat secara jelas (Rohman et al., 2023). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang selaras dengan penelitian ini yaitu eksperimen. Menurut Arib et al (2024) mengemukakan bahwa Penelitian eksperimen ialah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu. Oleh karena itu, metode dipilih untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimen* tipe *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian *pre-eksperimen* merupakan bagian dari metode penelitian eksperimental. *pre-eksperimental*, menempatkan subjek penelitian secara utuh tanpa adanya pengacakan ke dalam kelompok eksperimen. Desain penelitian ini digunakan karena di sekolah akan sulit untuk mengacak individu atau partisipan untuk mengikuti proses penelitian sehingga *pre-eksperimental* yang menggunakan kelompok secara utuh dinilai mampu sejalan dengan keadaan di lapangan (Adisaka et al., 2022).

Berikut merupakan variabel – variabel yang menjadi dasar penelitian *pre-eksperimental*:

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

Variabel X	Efektivitas Model Pembelajaran <i>RICOSRE</i>
Variabel Y	Hasil Belajar Peserta Didik Pada Elemen UU 1945 di Fase B

Peneliti memilih jenis *pre-eksperimental* karena hanya menggunakan satu kelas yang hendak diuji. *One Group Pretest Posttest Design* ini menjalankan pengesanan sebanyak 2 kali, yang dilakukan saat sebelum perlakuan yang disebut *pretest*, bertujuan untuk memperoleh gambaran awal peserta didik yang berada di kelas tersebut, serta setelah diberikannya perlakuan disebut *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari diterapkannya model *RICOSRE* terhadap hasil belajar peserta didik. Pola tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 One Group Pretest Posttest Design**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$O_1$	X	$O_2$

*Keterangan:*

$O_1$  = *Score Pretest* (Sebelum dilakukan pembelajaran/*treatment*)

$O_2$  = *Score Posttest* (Setelah dilakukan pembelajaran/*treatment*)

X = *Treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *RICOSRE*

Langkah awal dalam pembelajaran di kelas, peneliti melaksanakan *pre-eksperimen* dengan diberikan soal *pretest* untuk memperoleh gambaran awal peserta didik ( $O_1$ ). Selanjutnya dilakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *RICOSRE* pada materi hak dan kewajiban. Pada langkah terakhir, peneliti memberikan pengukuran berupa soal *posttest* untuk mengetahui sejauh mana perlakuan yang diberikan memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah atau kelompok yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu tertentu. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa populasi merupakan kelompok generalisasi terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik dan sifat khusus yang telah ditentukan peneliti, kemudian dijadikan dasar untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Peneliti menggunakan perspektif tersebut sebagai acuan dalam menentukan populasi. Pada penelitian ini, populasinya yaitu seluruh peserta didik kelas IV di SDN 195 Isola.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Rohman et al (2023) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dan dianggap mampu untuk mewakili karakteristik umum dari seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel diambil dari populasi yang telah ditetapkan, dalam proses pemilihannya memerlukan pendekatan atau teknik khusus yang menjamin keterwakilan data. Saat pemilihan sampel, usahakan jumlah sampel yang digunakan tidak terlalu sedikit. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam proses pemilihan sampel pada penelitian ini. Ketika menggunakan teknik ini, terdapat beberapa faktor yang perlu untuk dipertimbangkan. Pertimbangan tersebut yaitu pada setiap kelas di sekolah tersebut bersifat heterogen, dengan kata lain bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter dan keahlian yang sangat bervariasi pada setiap kelasnya. Meskipun demikian, secara umum tingkat kemampuan akademik peserta didik di kelas yang digunakan berada pada taraf kemampuan yang hampir sama semuanya, serta berdasarkan hasil konsultasi dengan pendidik yang merupakan wali kelas di kelas IV.

Sampel pada penelitian ini menggunakan satu kelas yang berada di SDN 195 Isola. Kelas tersebut merupakan kelas IVA yang berjumlah 23

orang peserta didik. Sehingga total keseluruhan sampel ini adalah 23 orang peserta didik. Secara rinci sampel tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	Perempuan	8
2.	Laki - Laki	15
<b>Jumlah keseluruhan peserta didik</b>		<b>23</b>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

a. Tes

Tes hasil belajar merupakan alat pengumpulan data melalui soal tes. Pada penelitian ini, berupa tes tertulis dengan soal pilihan ganda dan uraian. Pada tahap penyusunan soal tes, diawali dengan membuat kisi-kisi item soal yang sudah mencakup pada sub pokok bahasan, indikator soal dan kunci jawaban. Kemudian pemberian tes kepada peserta didik, meliputi:

- 1) *Pretest*, dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, digunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang hendak disampaikan.
- 2) *Posttest*, dilakukan setelah peserta didik selesai pembelajaran, bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada kelas diberikan perlakuan.

#### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perlengkapan yang akan dipakai oleh peneliti untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Sejalan dengan Sugiyono (2019) bahwa instrument berfungsi sebagai alat ukur untuk

mengetahui nilai dari masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen memegang peranan penting. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes.

Peneliti melaksanakan uji berbentuk tes tertulis yaitu *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda dan uraian yang harus dijawab dengan benar oleh responden untuk mengukur pencapaian pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya, serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban dengan menerapkan model pembelajaran *RICOSRE*.

### 3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk menentukan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria sebagai soal yang berkualitas, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu terhadap soal-soal tersebut. Uji coba ini mencakup pengujian validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Selain itu, validitas juga digunakan untuk menilai kesahihan soal tes yang digunakan dalam penelitian. Maulana (2022) menyatakan bahwa instrumen yang dinyatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat menghasilkan data yang sesuai dan relevan dengan tujuan pengukuran, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, saat uji validitas menerapkan dua pendekatan yaitu validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dinilai melalui *expert judgment*, yang dilakukan oleh dosen ahli. Pada proses ini melibatkan telaah terhadap kisi-kisi soal untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian, tujuan pengukuran, indikator serta butir pertanyaan.

Dalam penelitian ini, *expert judgment* dilakukan oleh seorang dosen ahli di bidang Pendidikan Pancasila.

Sementara itu, validitas empiris dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik, analisis korelasi. Pengujian validitas empiris ini memanfaatkan teknik korelasi *pearson product moment* melalui rumus berikut ini:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

XY = Jumlah koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah total responden

X = Jumlah jawaban respon item

Y = Jumlah item secara keseluruhan

$\sum X$  = Jumlah skor pada distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor pada distribusi Y

Kriteria Validitas:

1.  $r_{hitung} > r_{tabel}$ : Butir soal valid.
2.  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ : Butir soal tidak valid.

Untuk menguji tingkat validitas instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 17 orang peserta didik kelas V di luar sampel pada salah satu sekolah dasar di Ciamis, didapatkan hasil uji coba instrument penilaian kognitif yang diperoleh melalui bantuan aplikasi SPSS *Statistika* secara rinci disajikan dalam tabel 3.4.

**Tabel 3. 4 Hasil Validasi Soal Hasil Belajar Kognitif**

Nomor Soal	<i>Pearson Correlation</i> (Korelasi)	Nilai Sign.	Kesimpulan	Interpretasi
1	0,554	0,021	Valid	Cukup
2	-0,326	0,202	Tidak Valid	

3	0,600	0,011	Valid	Tinggi
4	0,028	0,916	Tidak Valid	
5	-	-	Tidak Valid	
6	0,787	0,000	Valid	Tinggi
7	0,028	0,916	Tidak Valid	
8	0,522	0,032	Valid	Cukup
9	0,535	0,027	Valid	Cukup
10	0,586	0,013	Valid	Cukup
11	-	-	Tidak Valid	
12	0,571	0,017	Valid	Cukup
13	0,700	0,002	Valid	Tinggi
14	0,211	0,417	Tidak Valid	
15	0,833	0,000	Valid	Sangat Tinggi
16	0,190	0,465	Tidak Valid	
17	0,087	0,739	Tidak Valid	
18	0,392	0,119	Tidak Valid	
19	0,487	0,047	Valid	Cukup
20	0,754	0,000	Valid	Tinggi

Data pada tabel 3.4 menunjukkan hasil pengujian validasi yang dilakukan pada instrumen (*pretest* dan *posttest*), dilihat nilai korelasi tiap butir soal menghasilkan nilai yang bervariasi. Nilai tersebut dimulai dari rentang angka -0,326 hingga 0,833. Jika nilai korelasi lebih dari 0,482 ( $r_{tabel}$ ) maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Dari hasil uji coba instrumen penelitian tersebut menghasilkan 11 butir soal yang dinyatakan valid melalui SPSS. Sebanyak 1 butir soal dengan kategori sangat tinggi yaitu pada butir soal nomor 15 dan sebanyak 4 butir soal dengan kategori tinggi pada butir soal nomor 3, 6, 13, 20, serta 6 butir soal termasuk pada kategori cukup yaitu nomor 1, 8, 9, 10, 12, 19. Sedangkan butir soal tidak valid berjumlah 9 dengan tingkat validitas rendah pada soal nomor 2, 4, 5, 7, 11, 14, 16, 17, 18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah soal yang dinyatakan valid dan layak pada penelitian ini berjumlah 11 butir soal.

Setelah dilakukan analisis validasi butir soal, terdapat salah satu butir soal yang mewakili indikator pembelajaran tertentu menunjukkan

nilai validitas di bawah kriteria yang ditetapkan ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ). Mengingat pentingnya indikator tersebut untuk mengukur capaian pembelajaran secara menyeluruh, butir soal tersebut tidak langsung dieliminasi, namun dilakukan perbaikan berdasarkan saran dari dosen ahli di bidang Pendidikan Pancasila agar butir soal lebih representatif terhadap indikator pembelajaran dengan level kognitif yang sama.

Selain itu, dosen ahli juga merekomendasikan penambahan dua soal uraian untuk memperkuat aspek kognitif peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban. Revisi satu soal pilihan ganda dan dua soal uraian, sepenuhnya dilakukan berdasarkan pada *judgment* dosen ahli di bidang Pendidikan Pancasila, tanpa dilakukan validasi ulang secara statistik, dengan pertimbangan bahwa revisi yang dilakukan bersifat terbatas dan telah sesuai dengan kaidah validitas isi. Dengan demikian, soal hasil revisi akan digunakan dalam instrumen penelitian sebagai representasi indikator yang relevan dan dinyatakan layak oleh dosen ahli untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik secara komprehensif. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada konsistensi penggunaan instrumen, sehingga dapat menjadikan instrument bisa untuk digunakan dalam waktu yang berbeda. Adapun pengujian reliabilitas menggunakan teknik *cronch alpha* melalui bantuan SPSS versi 26.0. koefisien reliabilitas dengan rumus berikut (Khoirunnisa et al., 2023):

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sum o_i^2$  = Jumlah varian butir soal

$o_t^2$  = Varian skor total.

**Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas Soal**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas soal
$0,80 < x \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < x \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < x \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < x \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < x \leq 0,20$	Sangat rendah

Instrument akan terbukti reliabel bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal akan dinyatakan tidak reliabel. Adapun hasil dari uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	11

Berdasarkan pada hasil pengukuran instrumen soal memperoleh nilai *cronbach' alpha* sebesar 0,865 pada 11 butir soal yang valid. Maka berdasarkan uji reliabilitas, instrumen soal pada penelitian ini dinyatakan reliabel pada kategori sangat tinggi dan dapat digunakan pada penelitian karena  $0,865 > 0,482$  ( $r_{tabel}$ ). Maka dapat dinyatakan instrumen yang akan digunakan reliabel atau terpercaya sebagai instrumen penelitian.

### 3.5.3 Uji Daya Beda

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan respons antara jawaban peserta didik dengan kemampuan tinggi dan peserta didik dengan kemampuan rendah. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap tingkat kesukaran soal untuk mengevaluasi kualitas soal yang digunakan,

serta untuk mengelompokkan soal ke dalam kategori yang mudah, sedang atau sukar. Berikut rumus untuk menentukan daya beda (Putri et al., 2024):

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$D$  = Daya Pembeda

$B_A$  = Jumlah responden kelompok atas yang menjawab benar

$B_B$  = Jumlah responden kelompok bawah yang menjawab benar

$J_A$  = Jumlah responden tes kelompok atas.

$J_B$  = Jumlah responden tes kelompok bawah.

**Tabel 3. 7 Klasifikasi Indeks Daya Beda**

Indeks daya pembeda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Pada penelitian ini, perhitungan daya pembeda soal dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS *Statistics*. Adapun hasil analisis daya pembeda butir soal pada tabel 3.8.

**Tabel 3. 8 Hasil Daya Pembeda Instrumen Kognitif**

Daya Beda	Nomor Soal	Jumlah soal
<b>Baik Sekali</b>	15, 20	2
<b>Baik</b>	1, 3, 6, 8, 9, 10, 12, 13	8
<b>Cukup</b>	19	1

Dari tabel tersebut terlihat bahwa daya pembeda setiap butir soal sangat beragam. Soal yang dinyatakan daya beda baik sekali yaitu berjumlah 2 (18%) dengan indeks 0,774 – 0,777. Soal yang dinyatakan

mempunyai daya beda baik berjumlah 8 (73%) butir soal, yaitu dengan indeks daya beda antara rentang 0,436 – 0,642. Kemudian soal yang dinyatakan mempunyai daya beda cukup yaitu berjumlah 1 (9%) butir soal dengan indeks 0,390. Dapat disimpulkan, bahwa pengujian butir soal instrumen kognitif didominasi dengan daya beda baik sehingga dinyatakan dapat membedakan kemampuan peserta didik.

### 3.5.4 Tingkat Kesukaran Soal

Suatu soal dikategorikan baik apabila memiliki tingkat kesukaran pada kategori sedang, yaitu tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Tingkat kesukaran ini dapat diketahui melalui proporsi peserta tes yang mampu menjawab soal dengan benar. Untuk menentukan tingkat kesukaran setiap butir soal, digunakan rumus (Jumini et al., 2023):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Hasil perhitungan pada tingkat kesukaran dikelompokkan pada tiga kategori yaitu sulit, sedang dan mudah. Interpretasi hasil analisis didasarkan pada kriteria yang tercantum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. 9 Kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal (P)**

Indeks daya pembeda	Klasifikasi
$P > 0,7$	Mudah
$0,3 \leq P \leq 0,7$	Sedang
$P < 0,3$	Sukar

Perhitungan indeks kesukaran soal pada penelitian ini dilakukan melalui bantuan aplikasi IBM SPSS *statistics*. Berikut hasil analisis tingkat kesukaran butir soal terdapat pada tabel 3.10.

**Tabel 3. 10 Tingkat Kesukaran Soal Instrumen Kognitif**

	N		Mean	Interpretasi
	Valid	Missing		
Soal_1	17	0	0,41	Sedang
Soal_3	17	0	0,76	Mudah
Soal_6	17	0	0,59	Sedang
Soal_8	17	0	0,76	Mudah
Soal_9	17	0	0,71	Mudah
Soal_10	17	0	0,59	Sedang
Soal_12	17	0	0,71	Mudah
Soal_13	17	0	0,47	Sedang
Soal_15	17	0	0,65	Sedang
Soal_19	17	0	0,41	Sedang
Soal_20	17	0	0,59	Sedang

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel di atas, terlihat bahwa indeks kesukaran pada soal saat beragam. Hasil pengujian tingkat kesukaran pada instrument memiliki tingkat kesukaran mudah berjumlah 4 butir soal. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang berjumlah 7 soal dan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran tinggi berjumlah 0 butir soal.

### 3.6 Prosedur Analisis Data

Setelah dikumpulkan, data akan diolah dan dianalisis, kemudian akan menghasilkan data kuantitatif berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Alat ukur pengujian standar, seperti statistik digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data. Masalah dalam penelitian dan tujuannya menjadi dasar untuk analisis yang dilakukan. Analisis secara deskriptif dan inferensial dilakukan terhadap data mentah dari hasil *pretest* dan *posttest*.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Bagian ini membahas mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data deskriptif berperan dalam memberikan gambaran atau penjelasan mengenai subjek yang diperoleh dari sampel penelitian. Pada bagian ini menghitung rata-rata, standar deviasi serta persentase peningkatan dari *pretest* dan *posttest* untuk memberikan gambaran umum hasil penelitian.

### 3.6.2 Analisis Inferensial

Langkah-langkah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, karena memiliki sampel kecil yaitu  $< 30$  dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, digunakan uji statistika non-parametrik melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Perhitungan data ini melalui bantuan *software IBM SPSS Statistics Versi 26.0*.

Kriteria Uji Normalitas:

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data mempunyai varians yang bersifat homogen atau heterogen pada data *pretest* dan *posttest*. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's* pada taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan homogen. Proses analisis data dilakukan

dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 26.0.

c. Uji Perbedaan Rerata

Uji ini bertujuan untuk menghitung dua rerata. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rerata untuk mengetahui apakah data dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik adalah sama atau berbeda serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Apabila kedua kelompok data yang dibandingkan memiliki distribusi normal dan varians homogenitas, maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan rerata dengan menggunakan uji-t, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh. Akan tetapi, apabila data berasal dari data yang normal namun tidak homogen maka dilakukan uji-t'. serta apabila data yang akan dibandingkan tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Adapun taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05. Jika signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan rerata nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. *Software* yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini yaitu *IBM SPSS Statistics* Versi 26.0.

d. Uji Perbedaan terhadap Skor *N-Gain*

Data yang diambil berupa skor peserta didik pada saat melakukan *pretest* dan *posttest*, serta perbandingan skor *gain* yang dinormalisasi (*N-gain*) antara skor *Pretest* dan *posttest*. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas model *RICOSRE* terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut ini rumus untuk menghitung skor *N-gain* menurut Huke:

$$N\text{-gain} = \frac{(\text{skor posttest} - \text{skor pretest})}{(\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretest})}$$

**Tabel 3. 11 Kategori skor *N-Gain***

Batasan	Kategori
$N-Gain > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber: (Rahman et al., 2021)

Dalam menentukan efektivitas model *RICOSRE* terhadap hasil belajar peserta didik di fase B, peneliti menggunakan kategori tafsiran *N-Gain* menurut Arikunto yaitu sebagai berikut.

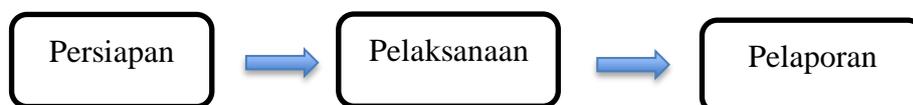
**Tabel 3. 12 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain***

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: (Febrinita, 2022)

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian serangkaian tahapan yang telah dirancang peneliti secara teratur dengan tujuan sebagai gambaran secara jelas tentang hal yang akan dilakukan peneliti selama proses berlangsungnya penelitian. Langkah-langkah yang tersusun secara teratur dan terencana akan membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Adapun prosedur yang akan dilaksanakan pada penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3. 13 Prosedur Penelitian**

- 1) Tahap Persiapan Penelitian
  - a. Menentukan lokasi penelitian untuk mendapatkan perlakuan dari peneliti.
  - b. Menyusun perangkat pembelajaran berbasis model *RICOSRE* (Modul ajar, lembar kerja peserta didik, dll).
  - c. Menyusun instrumen penelitian, seperti soal *pretest-posttest*.
  - d. Melakukan uji coba dan validasi instrumen yang akan digunakan.
  - e. Menganalisis dan mengevaluasi hasil uji coba instrumen.
- 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Melakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik.
  - b. Melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *RICOSRE*
  - c. Melakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar.
  - d. Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan Teknik statistika untuk menentukan efektivitas model pembelajaran *RICOSRE* terhadap hasil belajar.
  - e. Menganalisis data dengan menginterpretasikan hasil pengolahan data.
  - f. Mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang terkait dengan variabel penelitian.
- 3) Tahap Pelaporan
  - a. Menyusun laporan hasil penelitian pada bab 4 skripsi.
  - b. Melaporkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

### 3.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah diterapkan sebelumnya dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan pada pengertian tersebut, peneliti memperoleh dugaan sementara yaitu:

$H_0$ : Tidak terdapat efektivitas terkait penerapan Model pembelajaran *RICOSRE* terhadap hasil belajar peserta didik pada Elemen UUD 1945 Di Fase B.

$H_1$ : Terdapat efektivitas terkait penerapan Model pembelajaran *RICOSRE* terhadap hasil belajar peserta didik pada Elemen UUD 1945 Di Fase B.